

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan suatu tugas pokok siswa di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga belajar menjadi sangat penting. Keberhasilan dalam belajar sangat diharapkan oleh siswa yang bersangkutan, menjadi harapan orang tua, pendidik, dan masyarakat. Keberhasilan belajar seorang siswa dapat dipengaruhi berbagai faktor seperti faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri meliputi motivasi, perhatian pada mata pelajaran yang berlangsung, tingkat penerimaan dan pengingatan bahan, kemampuan menerapkan apa yang dipelajari. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu meliputi cara orang tua mendidik anak, metode mengajar guru, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran (Darmadi, 2017).

Belajar adalah suatu proses berpikir dan berubah melalui beberapa tahapan atau latihan secara berulang untuk memperoleh pengetahuan. Belajar akan lebih bermakna jika kita menghayati makna dari proses belajar itu sendiri dan mau menggali potensi yang ada dalam diri (Urit, 2021).

Belajar merupakan kegiatan yang mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang telah ditempuh siswa dalam berbagai jenjang pendidikan. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan

tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Asrori, 2020).

Belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dijalankan secara sadar, teratur, sengaja, dan terencana sehingga dengan adanya belajar maka dapat mengubah dan mengembangkan kualitas siswa di dalam suatu sekolah. Di dalam lembaga sekolah, siswa dapat melakukan kegiatan belajar yang bermacam-macam seperti mengenai ilmu pengetahuan, sikap maupun mengenai keterampilan. Ketiga aspek tersebut dapat dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Setiap individu tidak ada yang sama, mereka memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran, karena perbedaan individu ada yang memahami dan tidak memahami, kemampuan komunikasi, latar belakang pengalaman individu, dan gaya belajar. Perbedaan karakteristik ini menyebabkan tingkah laku belajar yang ada pada peserta didik, ada beberapa yang mengerti dengan pembelajaran tersebut dan sebagian peserta didik juga ada yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Setiap lembaga sekolah selalu menginginkan siswa maupun alumni yang terbaik dari sekolah tersebut. Maka untuk menghasilkan siswa maupun alumni yang terbaik, seorang guru juga sangat berperan penting dalam proses belajar siswa. Tetapi pada kenyataannya masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa mencapai hasil belajar yang diinginkan ada siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar ada pula yang mudah untuk memahami pembelajaran dikarenakan setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda baik dari aspek emosional, fisik, intelektual maupun lingkungan dan tingkat ekonomi yang berbeda-beda.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya tidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Kesulitan belajar atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan *learning disability* atau *learning difficulty* merupakan suatu keadaan yang membuat individu merasakan kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar. Banyak hal yang membuat seseorang individu mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar tidak semata-mata berhubungan dengan tingkat inteligensi dari individu saja melainkan individu tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan (Jamaris, 2015). Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan *public* terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan, selain itu banyak siswa yang mempertimbangkan hal ini sekolah adalah kegiatan yang dirasakan cukup menyenangkan, sehingga mereka bisa berinteraksi satu sama dengan yang lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial sekaligus kesadaran sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan media interaksi antara siswa dan guru meningkatkan kemampuan integritas, keterampilan dan hati mereka.

Kesulitan belajar siswa, hal ini terjadi di semua lembaga sekolah seperti di sekolah menengah pertama. Dari kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa, prestasi belajar merupakan tolak ukur yang mudah dikontrol untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Kesulitan belajar akademik meliputi disleksia (*dyslexia*) yaitu jenis kesulitan belajar yang dialami siswa berhubungan dengan membaca, disgrafia (*dysgraphia*) yaitu jenis kesulitan belajar siswa yang tidak mampu atau sulit

menuliskan apa yang dipikirkan, diskalkulia (*dyscalculia*) yaitu jenis kesulitan belajar siswa mengenai belajar berhitung.

Kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas, diantaranya yaitu : *Learning Disorder* atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. *Learning Disfunction* merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat diri atau gangguan lainnya.

Under Achiever mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajar tergolong rendah. Contoh siswa yang telah dites kecerdasannya dan menunjukkan tingkat kecerdasan tergolong sangat unggul namun prestasi belajarnya biasa-biasa saja atau malah sangat rendah. *Slow Learner* atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. *Learning Disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya (Siti Nusroh, 2020).

SMP Negeri 10 Konawe Selatan salah satu sekolah menengah pertama yang terdapat di kecamatan Baito yang memiliki cukup banyak siswa, terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut dan beberapa mata pelajaran salah satunya mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di SMP Negeri 10 Konawe Selatan pada bulan

Oktober 2021 diperoleh data bahwa setiap siswa mempunyai kesulitan belajar yang berbeda-beda, di SMP Negeri 10 Konawe Selatan kesulitan belajar yang terjadi pada siswa berhubungan dengan kesulitan belajar yang pertama kesulitan belajar jenis disleksia (*dyslexia*) yaitu siswa sulit dalam proses membaca ayat Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Masih ada siswa-siswi yang belum bisa dalam bacaan Al-Qur'an dapat diketahui ketika siswa membaca Qs. an-Nisa:136 pada materi Iman kepada Allah SWT. Kedua, kesulitan belajar jenis disgrafia (*dysgraphia*) yaitu kesulitan yang dialami siswa mengenai menulis, ketidakmampuan siswa dalam menulis huruf hijaiyah secara tersambung seperti menulis Hadis Riwayat Bukhari mengenai perilaku jujur pada materi Mari berperilaku jujur dan yang ketiga yaitu *Slow Learner* atau lambat belajar. Ketika guru telah menjelaskan kepada siswa dalam proses pembelajaran mengenai Teori Mekah dan Teori Gujarat, siswa mengalami lambat untuk memahami suatu informasi yang diperolehnya.

Didukung oleh penjelasan guru pendidikan agama Islam melalui wawancara pada Senin 1 November 2022 di rumah guru pendidikan agama Islam bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut, ada beberapa siswa yang memang tidak sesuai antara kemampuan dan perilaku sehari-hari dengan nilai belajar pada ujian akhir ada beberapa siswa yang pada saat kegiatan belajar sehari-hari yang terlambat datang di sekolah tetapi nilai ulangannya itu bagus tetapi ada siswa yang begitu merespon pembelajaran tetapi nilai ulangannya menurun. Jika kesulitan belajar tersebut dibiarkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Siswa memerlukan bantuan dalam proses pembelajaran mengenai kesulitan belajar. Hal tersebut menjadikan guru

pendidikan agama Islam memang harus memiliki strategi yang baik dalam proses pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang terjadi sehingga dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 10 Konawe Selatan.

Maka dari peristiwa di atas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran strategi guru sangat penting bagi keberhasilan belajar siswa yaitu bagaimana guru tersebut mengajar agar siswa-siswi dapat menerima pembelajaran dengan baik dan kesulitan-kesulitan belajar siswa dapat diatasi dengan strategi guru tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terjadinya kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 10 Konawe Selatan dapat disebabkan oleh rendahnya sumber daya peserta didik, faktor keluarga maupun faktor lingkungan belajar. Maka masalah penelitian ini difokuskan pada: Kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP Negeri 10 Konawe Selatan dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah yakni:

1. Bagaimana kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP Negeri 10 Konawe Selatan?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP Negeri 10 Konawe Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP Negeri 10 Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa di SMP Negeri 10 Konawe Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi guru pendidikan agama Islam di sekolah untuk meningkatkan strategi, kualitas, dan bertanggung jawab mengenai perannya terhadap kesulitan-kesulitan belajar siswa di sekolah.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar dalam keadaan apapun dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam menyesuaikan judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan uraian sebagai berikut :

1. Strategi guru PAI yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana cara guru PAI dalam menanggulangi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa-siswi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP Negeri 10 Konawe Selatan.
2. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar siswa. Kesulitan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, menulis Hadis.
3. SMP Negeri 10 Konawe Selatan merupakan sekolah yang berada jaraknya jauh dari perkotaan, dan terletak di desa Mekarjaya kecamatan Baito kabupaten Konawe Selatan.